

**PERAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP RESILIENSI  
AKADEMIK SISWA SMA *BROKEN HOME* DI KOTA  
PALEMBANG**



**Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

**OLEH :**

**MUHAMMAD AGUNG PRABOWO**

**04041381520055**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI**

**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**INDERALAYA**

**2020**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PERAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP RESILIENSI  
AKADEMIK SISWA SMA BROKEN HOME DI KOTA PALEMBANG**

**Skripsi**

Di persiapkan dan disusun oleh:

**MUHAMMAD AGUNG PRABOWO**

**Telah di pertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal Juni 2020**

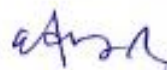
**Susunan Dewan Penguji**

Dosen Pembimbing I,



M. Zainal Fikri, S.Psi., MA  
NIP.198108132012101201

Dosen Pembimbing II,



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA  
NIP. 198612152015042004

Dosen Penguji I,



Marisya Pratiwi, M. Psi., Psikolog  
NIP.198703192019032010

Dosen Penguji II,



Angeline Hosana Z.T., S.Psi., M.Psi  
NIP.198704152018032001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi



Sayang Mardiyah, S.Psi., MA.  
NIP.197805212002122004

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya Muhammad Agung Prabowo, dengan disaksikan oleh tim penguji skripsi, dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di suatu perguruan tinggi manapun. Dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis / diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika terdapat hal - hal yang tidak sesuai dengan isi pernyataan, maka saya bersedia derajat kesarjanaan saya dicabut.

Indralaya, 28 Juli 2020

Yang menyatakan,



Muhar

JWO

NIM. 04051381520055

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya dalam segala hal termasuk dalam penyusunan penelitian ini. Peneliti mempersembahkan tugas akhir skripsi ini dengan penuh rasa syukur dan terima kasih kepada:

1. Keluarga tersayang yang selalu mencurahkan kasih sayang yang berlimpah serta doa, dukungan, dan motivasi yang sangat bermakna. Terima kasih telah mengiringi setiap langkah dan mengajarkan hal - hal yang berharga dalam kehidupan. Harapannya kelak ilmu yang diperoleh ini bisa menjadi berkah serta membuat kalian bangga. Kasih sayang dan cinta selalu tercurah untuk kalian dengan diiringi doa semoga selalu diberikan kesehatan serta berada dalam lindungan Allah SWT.
2. Diri saya sendiri, terima kasih sudah bertahan dan berusaha sampai sejauh dan sampai sekarang ini.
3. Teman-teman yang selalu memberikan dukungan dengan tiada hentinya, selalu menemani saat suka maupun duka, yang memberikan solusi saat sahabatnya terhambat sesuatu dan menemani sahabatnya dalam menyelesaikan penelitian ini walau dalam tempat yang berbeda.

## KATA PENGANTAR

Rasa syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat mengerjakan laporan tugas akhir skripsi, dengan judul “Peran Dukungan Keluarga Terhadap Resiliensi Akademik Siswa SMA *Broken Home* di Kota Palembang”.

Dalam proses pengerjaan laporan tugas akhir skripsi ini terdapat banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan selama pengerjaan skripsi sehingga kesulitan yang peneliti alami dapat teratasi dengan baik. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. dr. H. Syarif Husin, M.S, selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya.
3. Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si, selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya dan pembimbing II yang telah memotivasi dan mendorong selama penelitian ini berlangsung.
4. Ayu Purnamasari, S.Psi., M.A, selaku Koordinator Program Studi Psikologi sekaligus Pembimbing II yang telah memotivasi, mendorong, dan memberikan masukan selama penelitian ini berlangsung.
5. M. Zainal Fikri, S.Psi., MA. Selaku Pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah tidak mengenal waktu dalam menjawab dan membimbing.
6. Para dosen dan staf di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya yang telah membantu proses pembelajaran serta

administrasi kampus.

7. Teman-teman Owlster.

Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam pengerjaan laporan tugas akhir skripsi ini, sehingga masih memerlukan saran dan kritik yang membangun. Dan semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang baik bagi kita semua.

Hormat Saya,

Muhammad Agung Prabowo

NIM 04041381520055

## DAFTAR ISI

<b>PERAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP RESILIENSI AKADEMIK SISWA SMA <i>BROKEN HOME</i> DI KOTA PALEMBANG</b> .....	i
<b><u>LEMBAR PENGESAHAN</u></b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iii
<b><u>HALAMAN PERSEMBAHAN</u></b> .....	iv
<b><u>DAFTAR ISI</u></b> .....	vii
<b><u>DAFTAR TABEL</u></b> .....	x
<b><u>DAFTAR LAMPIRAN</u></b> .....	xi
<b><u>ABSTRAK</u></b> .....	xii
<b><u>ABSTRACT</u></b> .....	xiii
<b><u>BAB I</u></b> .....	1
<b><u>PENDAHULUAN</u></b> .....	1
A. <u>Latar Belakang</u> .....	1
B. <u>Rumusan Masalah</u> .....	12
C. <u>Tujuan Penelitian</u> .....	12
D. <u>Manfaat Penelitian</u> .....	13
1. <u>Manfaat Teoritis</u> .....	13
2. <u>Manfaat Praktis</u> .....	13
E. <u>Keaslian Penelitian</u> .....	14
<b><u>BAB II</u></b> .....	20
<b><u>LANDASAN TEORI</u></b> .....	20
A. <u>Resiliensi Akademik</u> .....	20
1. <u>Pengertian Resiliensi Akademik</u> .....	20
2. <u>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Resilensi Akademik</u> .....	21
3. <u>Dimensi Resiliensi Akademik</u> .....	24
4. <u>Aspek Resiliensi Akademik</u> .....	27

B. <u>Dukungan Keluarga</u> .....	29
1. <u>Pengertian Dukungan Keluarga</u> .....	29
2. <u>Fungsi Dukungan Keluarga</u> .....	30
3. <u>Aspek-Aspek Dukungan Keluarga</u> .....	32
C. <u>Peran Dukungan Keluarga Terhadap Resiliensi Akademik Siswa SMA <i>Broken Home</i></u> .....	34
D. <u>Kerangka Berpikir</u> .....	36
E. <u>Hipotesis Penelitian</u> .....	36
<b><u>BAB III</u></b> .....	37
<b><u>METODE PENELITIAN</u></b> .....	37
A. <u>Identifikasi Variabel</u> .....	37
B. <u>Definisi Operasional Variabel</u> .....	37
4. <u>Resiliensi Akademik</u> .....	37
5. <u>Dukungan Keluarga</u> .....	37
C. <u>Populasi dan Sampel Penelitian</u> .....	38
1. <u>Populasi</u> .....	38
2. <u>Sampel Penelitian</u> .....	38
D. <u>Metode Pengumpulan Data</u> .....	40
1. <u>Skala Resiliensi Akademik</u> .....	40
2. <u>Skala Dukungan Keluarga</u> .....	41
E. <u>Validitas dan Reliabilitas</u> .....	42
1. <u>Validitas</u> .....	42
2. <u>Reliabilitas</u> .....	43
F. <u>Metode Analisis Data</u> .....	43
1. <u>Uji Asumsi Penelitian</u> .....	43
2. <u>Uji Hipotesis</u> .....	44
<b><u>BAB IV</u></b> .....	46
<b><u>HASIL DAN PEMBAHASAN</u></b> .....	46



A. <u>Orientasi Kancah Penelitian</u> .....	46
B. <u>Laporan Pelaksanaan Penelitian</u> .....	47
1. <u>Persiapan Administrasi</u> .....	47
2. <u>Persiapan Alat Ukur</u> .....	47
3. <u>Pelaksanaan Penelitian</u> .....	54
C. <u>Hasil Penelitian</u> .....	58
1. <u>Deskripsi Subjek Penelitian</u> .....	58
2. <u>Deskripsi Data Penelitian</u> .....	59
D. <u>Hasil Analisis Data Penelitian</u> .....	62
1. <u>Uji Asumsi</u> .....	62
2. <u>Uji Hipotesis</u> .....	64
E. <u>Analisis Tambahan</u> .....	65
1. <u>Uji Beda Tingkat Resiliensi Akademik dan Dukungan Keluarga Pada Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin</u> .....	65
2. <u>Uji Beda Tingkat Resiliensi Akademik dan Dukungan Keluarga Pada Subjek Berdasarkan Usia</u> .....	66
3. <u>Uji Beda Tingkat Resiliensi Akademik dan Dukungan Keluarga Pada Subjek Berdasarkan Asal Sekolah</u> .....	67
F. <u>Pembahasan</u> .....	68
<b><u>BAB V</u></b> .....	73
<b><u>KESIMPULAN DAN SARAN</u></b> .....	73
A. <u>Kesimpulan</u> .....	73
B. <u>Saran</u> .....	73
1. <u>Bagi Siswa/i</u> .....	73
2. <u>Bagi Sekolah</u> .....	74
3. <u>Bagi Keluarga Siswa <i>Broken Home</i></u> .....	74
4. <u>Bagi Penelitian Selanjutnya</u> .....	75
<b><u>DAFTAR PUSTAKA</u></b> .....	76
<b><u>LAMPIRAN</u></b> .....	81

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Penilaian Skala Likert-----	43
Tabel 3.2 Blue Print Skala Resiliensi Akademik-----	44
Tabel 3.3 Blue Print Skala Dukungan Keluarga-----	45
Tabel 4.1 Distribusi Skala Resiliensi Akademik Setelah Uji Coba-----	53
Tabel 4.2 Distribusi Skala Resiliensi Akademik Berdasarkan Target Aitem-	53
Tabel 4.3 Distribusi Penomoran Baru Skala Resiliensi Akademik-----	54
Tabel 4.4 Distribusi Skala Dukungan Keluarga Setelah Uji Coba-----	55
Tabel 4.5 Distribusi Skala Dukungan Keluarga Berdasarkan Target Aitem---	56
Tabel 4.6 Distribusi Penomoran Baru Skala Dukungan Keluarga-----	56
Tabel 4.7 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin-----	60
Tabel 4.8 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Usia-----	60
Tabel 4.9 Deskripsi Subjek Penelitian Berdasarkan Asal Sekolah-----	61
Tabel 4.10 Deskripsi Data Penelitian-----	62
Tabel 4.11 Formulasi Kategorisasi-----	62
Tabel 4.12 Deskripsi Variabel Resiliensi Akademik Pada Subjek-----	63
Tabel 4.13 Deskripsi Variabel Dukungan Keluarga Pada Subjek-----	64
Tabel 4.14 Rangkuman Hasil Uji Normalitas-----	65
Tabel 4.15. Rangkuman Hasil Uji Linear Variabel Penelitian-----	66
Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis-----	66
Tabel 4.17. Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Jenis Kelamin Untuk Resiliensi Akademik dan Dukungan Keluarga-----	67
Tabel 4.18 Hasil Perbedaan Mean Resiliensi Akademik Berdasarkan Jenis Kelamin-----	68
Tabel 4.19. Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Usia Untuk Resiliensi Akademik dan Dukungan Keluarga-----	69
Tabel 4.20. Deskripsi Hasil Uji Beda Berdasarkan Asal Sekolah Untuk Resiliensi Akademik dan Dukungan Keluarga.-----	70

**DAFTAR LAMPIRAN**

LAMPIRAN A : Skala Penelitian-----	84
LAMPIRAN B : Hasil Validitas dan Reliabilitas-----	100
LAMPIRAN C : Hasil Data Penelitian-----	111
LAMPIRAN D : Data Mentah Penelitian-----	118

**PERAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP RESILIENSI  
AKADEMIK SISWA SMA *BROKEN HOME* DI KOTA PALEMBANG**

**Muhammad Agung Prabowo<sup>1</sup>, Muhammad Zainal Fikri<sup>2</sup>**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dukungan keluarga terhadap resiliensi akademik siswa SMA *broken home* di Kota Palembang. Hipotesis penelitian ini yakni **ada** peran dukungan keluarga terhadap resiliensi akademik pada siswa SMA *broken home* Kota Palembang.

Populasi penelitian ini adalah siswa SMA *broken home* di Kota Palembang. Sampel penelitian sebanyak 104 siswa/i SMA *broken home* di Kota Palembang dan untuk uji coba sebanyak 62 siswa/i SMA *broken home* di Kota Palembang. Pengambilan sampel menggunakan teknik *sampling insidental*. Penelitian ini menggunakan dua buah skala sebagai alat ukur, yaitu skala resiliensi akademik dan skala dukungan keluarga yang mengacu pada dimensi-dimensi dari Martin & Marsh (2003) dan aspek-aspek dukungan keluarga dari House & Kahn (Friedman, 2010). Untuk pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana.

Hasil analisis regresi menunjukkan  $R = 0.650$ ,  $R\text{ Square} = 0.422$ ,  $F = 74.502$ ,  $P = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Hasil menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran yang signifikan terhadap resiliensi akademik. Sumbangan efektif dukungan keluarga terhadap resiliensi akademik sebesar 42.2%. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima.

**Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Resiliensi Akademik**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Dosen Pembimbing I,



M. Zainal Fikri, S.Psi., MA  
NIP.198108132012101201

Dosen Pembimbing II,



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA  
NIP. 198612152015042004

Mengetahui,

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Aeng Mardhiyah, S.Psi., MA.  
NIP.197805212002122004

## ROLE OF FAMILY SUPPORT ON ACADEMIC RESILIENCE OF HOUSEHOLD STUDENTS IN PALEMBANG CITY

Muhammad Agung Prabowo<sup>1</sup>, Muhammad Zainal Fikri<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to determine the role of family support toward academic resilience of broken home high school students in the city of Palembang. The hypothesis of this study is that there is a role for family support on academic resilience.*

*The study population was broken home high school students in the city of Palembang. The research sample was 104 high school students who broken home in Palembang City and for the trial were 62 high school students who broken home. Sampling using incidental sampling techniques. This study uses two scales as a measurement, namely the scale of academic resilience and family support scale that refers to the dimensions of Martin & Marsh (2003) and aspects of family support that refers to House & Kahn (Friedman, 2010). Analysis method used for this study was simple regression.*

*The results obtain by value  $R = 0.650$ ,  $R\text{ Square} = 0.422$ ,  $F = 74.502$ ,  $P = 0,000$  ( $p < 0.05$ ). It proved that family support has significant role of 42.2% toward academic resilience. Thus the hypothesis proposed is accepted.*

**Keyword: Family Support, Academic Resilience**

<sup>1</sup>Student of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

<sup>2</sup>Lecture of Psychology Departement of Medical Faculty, Sriwijaya University

Dosen Pembimbing I,



M. Zainal Fikri, S.Psi., MA  
NIP.198108132012101201

Dosen Pembimbing II,



Ayu Purnamasari, S.Psi., MA  
NIP. 198612152015042004



Mengetahui,

Ketua Bagian Program Studi Psikologi

Sayang Aeng Mardhiyah, S.Psi., MA.

NIP.197805212002122004

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **Latar Belakang**

Pernikahan adalah salah satu siklus penting dalam kehidupan manusia. Setiap orang yang menjalani kehidupan pernikahan tentunya menginginkan rumah tangga yang bahagia (Larasati, 2012). Selain itu pernikahan yang harmonis dan langgeng tentunya diharapkan oleh semua pasangan. Akan tetapi dalam kenyataannya beberapa pernikahan harus berakhir dengan perceraian (Ardhianita dan Andayani, 2005).

Perceraian bukan hal baru, seperti pernikahan yang terjadi di setiap saat, begitu pula dengan perpisahan. Menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Pengadilan Agama (Badilag) Mahkamah Agung, pada tahun 2019 ada 604.997 kasus permohonan perceraian yang telah diterima dari seluruh Indonesia. Dari jumlah permohonan perceraian yang masuk, 79 % permohonan telah dikabulkan pengadilan. Berarti, lebih dari 479.618 pasangan menikah telah resmi bercerai selama 2019. Sedangkan untuk Kota Palembang terdapat 14.863 perkara yang diterima oleh Pengadilan Tinggi Agama Kota Palembang pada tahun 2019 dan permohonan yang dikabulkan sebanyak 14.241 artinya lebih dari 90% pasangan menikah yang mengajukan perkara di Kota Palembang telah bercerai (LPK Direktorat Jendral Badan Peradilan Agama, 2019).

Perceraian orang tua membuat perhatian dari ayah atau ibu kepada anak berkurang dan dapat menimbulkan anak menjadi kehilangan keteladannya atau *role*

*model*, hal ini dapat mengakibatkan anak menjadi frustrasi, susah diatur, dan memiliki perilaku buruk (Barber dalam Salmon dan Shackelfold, 2008).

Bagi remaja, perceraian adalah suatu hal yang tidak mudah dan sulit untuk menerima keputusan kedua orang tua bercerai (Woofolk, dalam Hafiza dan Mawarpury, 2018). Perceraian merupakan kenyataan yang tidak menyenangkan bagi remaja ketika pada masa dalam pencarian jati diri dan memiliki masalah pribadi sebagai remaja, namun harus dihadapkan pada kenyataan bahwa orangtuanya bercerai (Novi, 2015).

Pada keluarga yang *broken home* anak selalu dijadikan korban (Hafiza dan Mawarpury, 2018). Distres emosional dan masalah perilaku seperti kemarahan, kebencian, kecemasan, dan depresi merupakan akibat langsung yang dirasakan anak-anak sebagai akibat yang timbul dari perceraian. Hasil-hasil penelitian mengungkapkan bahwa anak dari keluarga bercerai beresiko tinggi untuk mengalami masalah psikologis, tingkah laku, sosial bahkan akademik dibandingkan dengan keluarga dari orangtua yang tidak bercerai (Hetherington, Cox dan Cox, dalam Hafiza dan Mawarpury, 2018).

Menurut McLanahan, anak dari orang tua yang bercerai cenderung kurang berhasil di sekolah dan kemungkinan besar mengalami putus sekolah jika keluarga mereka menjadi terfragmentasi (dalam Salmon dan Shackelfold, 2008). Hasil penelitian Rodgers dan Rose (dalam Alubokin & Akyina, 2015) menyebutkan bahwa anak-anak yang berasal dari keluarga yang bercerai mungkin juga lebih kecil

kemungkinannya untuk melanjutkan pendidikannya, yang mengakibatkan berhentinya karir dalam akademik mereka.

Para ahli menyebutkan perceraian adalah salah satu dari beberapa faktor resiko dalam resiliensi akademik. Pada dasarnya resiliensi akademik memiliki dua faktor yaitu faktor resiko dan faktor pelindung. Dalam konteks akademis, faktor resiko merupakan faktor yang berpotensi untuk menyebabkan gagal atau rendahnya pencapaian akademis siswa (Fallon dalam Sembiring, 2016).

Resiliensi akademik akan terjadi ketika siswa menggunakan kekuatan internal maupun eksternalnya untuk mengatasi berbagai pengalaman negatif yang menekan dan menghambat proses belajar, sehingga siswa mampu beradaptasi dan melaksanakan setiap tuntutan akademik dengan baik (Morales dalam Boatman, 2014).

Martin dan Marsh (2003) menyatakan resiliensi akademik adalah kemampuan untuk menghadapi kejatuhan (*setback*), stress atau tekanan secara efektif pada keadaan akademik. Berdasarkan hasil penelitian dari Martin & Marsh (2003) bahwa ada empat dimensi resiliensi akademik. Pertama *confidence* adalah pengalaman sukses siswa meningkatkan kepercayaan diri mereka, secara khusus mengembangkan kepercayaan diri siswa melibatkan restrukturisasi pembelajaran untuk memaksimalkan peluang keberhasilan (Martin & Marsh, 2003). Menurut Beck (dalam Martin & Marsh, 2003) hal ini dapat dilihat ketika siswa menerima tanda seperti diberi tugas sekolah, atau tentang bagaimana siswa dapat menantang pemikiran mereka sendiri ketika diberikan tugas sekolah.



Selanjutnya *control*, yaitu kemampuan siswa saat mereka merasa dapat mengontrol dan yakin mengenai cara mengerjakan tugas sekolah dengan baik yang berdampak pada prestasi belajar, Ketiga *commitment*, yaitu mendorong siswa untuk menetapkan tujuan dan menunjukkan kepada mereka cara bekerja untuk mencapai tujuan mereka (Craven, dalam Martin & Marsh, 2003). Sebagian besar dari pengertian meningkatkan kegigihan (*persistence*) siswa adalah dengan mendorong siswa agar fokus pada penguasaan pelajaran (Nicholls, dalam Martin & Marsh, 2003).

Terakhir *composure*, yaitu mengurangi perasaan cemas dan khawatir. Cemas adalah perasaan tidak mudah yang dialami siswa ketika mereka memikirkan aktivitas akademik, sedangkan khawatir adalah rasa takut siswa saat mereka tidak melakukan aktivitas akademiknya dengan baik.

Teori di atas dibuktikan dengan hasil survei yang telah peneliti lakukan pada tanggal 18 Mei 2020 – 21 Mei 2020 kepada siswa-siswa SMA *broken home* pada dimensi *confidence* sebanyak 15 dari 21 (71,4%) responden menyatakan menghindari ketika banyak tugas yang sulit dikerjakan. Pada dimensi *control*, 17 dari 21 (81%) responden menyatakan bahwa mereka pernah kesulitan mengatur waktu sehingga terlambat mengumpulkan tugas sekolah. Pada dimensi *commitment*, sebanyak 14 dari 21 (66,7%) responden menyatakan bahwa pernah kesulitan mempelajari suatu pelajaran, hal tersebut membuat responden semakin malas menyelesaikan tugas tentang pelajaran tersebut. Pada dimensi *composure*, 12 dari 21 (57,1%) responden menyatakan sangat takut jika mendapatkan nilai yang jelek.

Hasil survei juga didukung oleh wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa-siswa SMA *broken home* tanggal 3 Maret 2020 – 7 Maret 2020 untuk dimensi *confidence* peneliti menanyakan pengalaman pada 3 responden yaitu A, OC, dan E, ketika mendapatkan tugas yang banyak dan sulit dikerjakan. Responden A menyatakan “tidak menyukai tugas yang sulit, nanti tidak dikerjakan jadinya, banyak kegiatan lain (osis dan lain-lain)”, ketika mendapatkan tugas yang banyak dan sulit responden A takut tidak dapat mengatur waktu dengan baik lalu waktu habis dan ragu apakah tugas tersebut dapat dikerjakan atau tidak, hal tersebut juga dapat membuat responden A khawatir akan mendapatkan nilai yang kecil. Responden OC menyatakan “kalau sulit dan banyak kapan bisa selesainya, pernah jadinya bagi tugas dengan teman, seperti ada yang mengerjakan mata pelajaran yang lain jadi tukar jawaban” responden OC merasa ragu untuk menyelesaikan tugas sekolah yang sulit dan banyak, Responden E menyatakan “susah ngerjainnya, kalau susah saja tidak tahu akan dikerjakan atau tidak apalagi banyak”, menurut responden E tugas yang sulit dikerjakan membuatnya ragu untuk menyelesaikannya, apalagi kalau tugasnya banyak. Sedangkan responden F menyatakan “karena mau santai, kalau di rumah jarang buat PR karena ingin tenang kalau di rumah bisa banyak pikiran, karena di rumah orang tua suka ribut”, responden F mengalami beberapa permasalahan keluarga, salah satunya pertengkaran orang tua sehingga membuat responden F merasa ragu ketika mengerjakan tugas dirumah akan menambah pikiran dan tugas tidak dapat terselesaikan.

Untuk dimensi *control* peneliti mengambil contoh pengalaman responden A, R, dan F ketika mengumpulkan tugas terlambat karena dapat berdampak prestasi belajar siswa menurun, responden A menyatakan “Ya karena ada guru yang mengizinkan, gurunya mengerti saya sedang melakukan aktivitas lain (osis) diluar sekolah, ada guru yang bisa diajak kompromi, kalau ada guru yang tidak bisa diajak kompromi terpaksa melihat jawaban teman mengumpulkan tepat waktu”, responden A tidak mampu mengontrol waktu dirinya untuk mengerjakan tugas sekolah sehingga responden A tidak dapat mengumpulkannya tepat waktu. Responden R menyatakan “terkadang tidak dikerjakan karena lupa dan sedang mengerjakan aktivitas lain jadi mengumpul terlambat, kadang juga tugas yang diberikan terlalu banyak jadi malas”, responden R tidak mengelola berbagai kegiatannya dengan baik sehingga responden R lalai dan menyebabkan terlambat mengumpulkan tugas. Responden F menyatakan “karena lupa mengerjakan karena lupa mencontek dengan teman sekolah karena terlambat ke sekolah jadi tidak sempat salin dengan teman, pernah juga lupa bawa tugasnya ke sekolah”, responden F tidak mampu mengendalikan tuntutan yang datang dalam aktivitas belajarnya, sehingga responden R terlambat mengumpulkan tugas.

Wawancara dimensi *commitment* peneliti menanyakan pengalaman responden ketika kesulitan dalam mempelajari suatu mata pelajaran. Responden A menyatakan “kan bisa lihat teman saja kalau terlalu difikirkan nanti pusing” lalu responden R menyatakan “karena suka yang mudah saja, makin malas nanti kalau yang sulit-sulit, kalau sulit lihat teman”, menurut responden R kalau ada tugas yang sulit, responden R akan menyontek dengan siswa lain. Responden OC menyatakan

“kalau sulit bagaimana bisa jawab, biasanya tunggu teman yang bisa saja atau yang sudah selesai”, responden OC akan menyontek dengan siswa lain dan menyukai tugas yang mudah saja. Sedangkan responden E menyatakan “tidak tahu mau tanya ke siapa, ada pelajaran yang buat malas kalau disuruh tanya ke guru, karena gurunya serem jadi takut untuk nanya, gurunya serem karena suka motong rambut ketika razia rambut ketika upacara dan disuruh maju ke depan, suka menghukum dengan memalukan, kalau saya sedang berpapasan lebih baik saya menghindar saja”, responden E memiliki masalah dalam belajar seperti pendidik yang terlalu cepat menjelaskan, lalu pendidik yang menurut responden E *killer*, membuat responden E menjadi malas untuk meninjau kemajuan mereka dalam belajar. Responden F menyatakan “tidak bisa dikerjakan kalau sulit, ada tugas saja sudah tambah pikiran bagaimana kalau sulit, soalnya kadang terlintas kepikiran orang tua kak, kalo belajar sudah kepikiran suka malas”, menurut responden F kesulitannya dalam belajar membuat malas untuk mengerjakan tugas, responden F merasa kesulitan belajar karena beberapa kali terlintas memikirkan orang tua responden F yang sedang konflik.

Untuk mendukung dimensi *composure*, peneliti melakukan wawancara kepada responden A, R, OC, E, dan F tentang ketakutan responden pada nilai yang jelek. Responden A menyatakan “takut tidak takut, tapi jangan juga nilainya jelek, nanti tidak naik”, responden A merasa cemas jika terdapat nilai yang jelek karena dapat menyebabkan responden A tidak naik. Responden R menyatakan “tergantung pelajarannya, kalau semua teman sekelas merasa takut maka akan ikut takut”, responden R merasa ada pelajaran yang membuatnya takut mendapatkan nilai yang

jelek. Responden OC menyatakan merasa cemas jika nilainya jelek karena dapat menyebabkan responden OC tidak naik kelas. Responden E menyatakan merasa cemas kalau mendapatkan nilai jelek karena dapat menyebabkan responden E tidak naik kelas atau dikeluarkan dari sekolah. Responden F menyatakan “merasa cemas karena jika banyak nilai yang jelek akan menulitkan responden F ketika ingin memperbaikinya. Semua responden yang telah peneliti survei dan wawancara merupakan anak *broken home*. Dari hasil survei dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa SMA *broken home* memiliki resiliensi akademik yang rendah.

Menurut penelitian Rojas (2015) mencatat bahwa dukungan sosial berupa bimbingan dan dukungan keluarga memiliki kontribusi yang besar untuk memperkuat resiliensi akademik bagi siswa-siswa dengan faktor beresiko, keluarga yang memiliki konflik dan disfungsi sosial dapat menyebabkan meningkatnya faktor beresiko yang akan mempengaruhi resiliensi akademik.

Friedman (2010) menyatakan bahwa dukungan keluarga adalah dukungan yang mengacu kepada dukungan-dukungan sosial yang dipandang oleh anggota keluarga sebagai suatu yang dapat diakses/diadakan untuk keluarga. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersikap mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 3 Maret 2020 – 7 Maret 2020 ke 5 responden siswa SMA *Broken Home* di Kota Palembang yaitu A, R, OC, E, dan F sesuai dengan aspek dukungan keluarga dari House dan Kahn (Friedman,

2010) yaitu aspek dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan penilaian. Aspek dukungan emosional meliputi ekspresi, empati, perlindungan, perhatian, kepercayaan, dukungan ini membuat seseorang merasa nyaman, tenang, dimiliki dan dicintai. Dukungan instrumental adalah dukungan dalam bentuk penyediaan sarana yang dapat mempermudah tujuan yang ingin dicapai dalam bentuk materi juga berupa jasa pelayanan. Dukungan informasional adalah bentuk dukungan yang meliputi pemberian nasehat, arahan, pertimbangan tentang bagaimana seseorang harus berbuat. Terakhir dukungan penilaian, yaitu berupa penghargaan atas usaha yang telah dilakukan, memberi umpan balik mengenai hasil/prestasi.

Pada aspek dukungan emosional peneliti mewawancarai responden R, E, dan F. Responden R menyatakan ketika berkumpul bersama keluarga besar responden tidak ditanyai, ketika ada yang bertanya kepada responden R, responden R merasa hanya membandingkan diri responden R dengan anggota keluarga yang lain sehingga membuat responden R juga kurang peduli dengan pencapaian dirinya sendiri karena tidak merasa akan diberikan perhatian atau tidak mendapatkan rasa nyaman yang sesuai dari keluarganya. Responden E menyatakan jarang mendapatkan motivasi dari orang tua ketika belajar. Sedangkan menurut responden F keluarga menganggapnya sudah cukup dewasa sehingga wajar kalau tidak menjadi pusat perhatian, selain itu responden juga tidak sering diperhatikan tentang sekolah dan membuat responden F tidak peduli terhadap hal tersebut.

Lalu pada aspek dukungan instrumental peneliti menanyakan kepada responden tentang kebutuhan finansial responden, responden A menyatakan ketika

membutuhkan sesuatu responden harus memintanya karena orang tua responden suka lupa. “Harus minta, kalau tidak minta orang tua suka lupa jadinya gak bisa kemana-mana, contohnya kayak ngerawat motor kayak oli sama bensin, terus kayak pulsa juga biar bisa komunikasi”, ketika orang tua responden A lupa, responden A akan terhambat melakukan aktivitasnya. Responden R menyatakan “kalau tidak diminta orang tua tidak tahu”. Responden OC menyatakan “ya kalau sudah tau saya tidak menanyakannya atau tidak usah meminta uang lagi”. Responden F menyatakan “harus diberi tahu jadi kalau mau jajan, isi kuota, isi bensin tetap harus diminta, terus harus diberi tahu uangnya untuk apa”, ketika responden F membutuhkan keperluan yang seharusnya menjadi rutinitas, responden perlu memberi tahu anggota keluarga lain sehingga responden baru mendapatkan bantuan, sedangkan responden E menyatakan “harus meminta karena orang tua saya kurang tau tentang kebutuhan anak jaman sekarang”.

Pada aspek dukungan informasional, responden A menyatakan ketika penjurusan di sekolah orang tua tidak memberikan masukan atau saran kepada reponden A. Responden OC menyatakan orang tua tidak memberikan masukan atau saran terkait penjurusannya di sekolah, responden OC merasa orang tua percaya saja dengan sekolah terkait penjurusannya di sekolah. Responden E menyatakan orang tua tidak memberikan masukan atau saran ketika penjurusan di sekolah. Responden F menyatakan “orang tua tidak tahu menahu kak”, responden F merasa ketika penjurusan sekolah orang tuanya tidak peduli tentang penjurusan sekolah, sehingga responden F tidak diberikan masukan ataupun saran terkait penjurusan di sekolah oleh orang tuanya.

Pada aspek terakhir yaitu aspek penilaian, responden A menyatakan “tidak minta, mungkin uangnya untuk hal yang lain, orang tua juga sudah tahu kalau nilainya itu pasti tidak usaha sebaik mungkin, karena sudah mikir saya pasti nyontek” responden A mendapatkan *feedback* yang tidak sesuai menurut responden A, seperti meragukan hasil dari usaha responden, hal tersebut juga membuat responden menjadi kurang percaya diri untuk meningkatkan kemampuan diri responden pada bidang yang ditekuni maupun bidang yang lain. Responden R menyatakan “ranking tidak naik banyak, orang tua kurang tau juga kalau *ranking* naik hanya melihat nilai kalau naik ya tidak banyak”, orang tua responden R tidak melihat *ranking* hanya melihat nilai ketika hasil raport dibagikan, responden OC menyatakan “mungkin karena sudah besar, jadi jarang dikasih hadiah”, responden E tidak tertarik lagi dengan hadiah, membuat responden E tidak mepedulikan hasil dari usaha belajarnya. Responden F menyatakan “ya tidak percaya kalau hasilnya dari usaha saya sendiri, jadi ya tidak usah terlalu dikejerlah ranking itu” responden E mendapatkan *feedback* yang tidak sesuai, seperti meragukan hasil dari usaha responden, hal tersebut juga membuat responden E tidak mengevaluasi hasil belajarnya.

Selanjutnya peneliti melakukan survei sesuai dengan aspek dukungan keluarga dari House dan Kahn (dalam Friedman, 2010) yaitu aspek dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional dan penilaian. Survey dilakukan pada tanggal 18 Mei 2020 – 21 Mei 2020 ke 21 responden siswa SMA *Broken Home* di Kota Palembang. Pada aspek dukungan emosional mendapatkan hasil bahwa 11 anak SMA *brokenhome* (52,4%) ketika kumpul bersama keluarga



besar, responden merasa tidak diperhatikan oleh keluarga. Dukungan instrumental bahwa 14 (66,7%) dari 21 responden anak SMA *brokenhome* menyatakan bahwa orang tua mereka tidak mengetahui kebutuhan sekolah dan finansial anaknya. Dukungan informasional didapatkan hasil 12 responden anak SMA *brokenhome* (57,1%) orangtua/wali tidak memberikan nasihat atau saran ketika penjurusan di sekolah. Aspek penilaian mendapatkan hasil bahwa 12 responden anak SMA *brokenhome* (57,1%) orangtua/wali tidak memberikan penghargaan ketika ranking responden meningkat. Berdasarkan hasil survei dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa siswa SMA *broken home* memiliki tingkat dukungan keluarga yang rendah.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui tentang peran dukungan keluarga terhadap resiliensi akademik. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul peran dukungan keluarga terhadap resiliensi akademik siswa SMA *broken home* di Kota Palembang.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka masalah dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat peran dukungan keluarga terhadap resiliensi akademik pada siswa SMA *Broken Home* di Kota Palembang?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya peran dukungan keluarga terhadap resiliensi akademik pada siswa SMA *broken home* di Kota Palembang.

## **Manfaat Penelitian**

### Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi referensi dalam penelitian yang akan datang serta dapat menambah, memperkuat, dan mengembangkan pengetahuan tentang ada atau tidaknya peran dukungan keluarga terhadap resiliensi akademik siswa SMA *broken home* di kota Palembang secara teoritis dalam psikologi sosial, psikologi pendidikan maupun psikologi perkembangan.

### Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan yang bermanfaat bagi:

Siswa.

Penelitian ini diharapkan agar siswa dan siswi untuk mengetahui pentingnya peran dukungan keluarga terhadap resiliensi akademik siswa SMA sehingga bisa memberikan dukungan kepada teman disekitarnya yang mengalami *broken home*. Melalui infografis di media sosial maupun artikel yang dapat diakses secara online.

Bagi teman-teman *broken home*.

Penelitian ini diharapkan sebagai informasi yang memotivasi untuk teman-teman *broken home* agar terus semangat untuk menjalani tugas sesuai dengan kemampuannya. Melalui infografis di media sosial maupun artikel yang dapat diakses secara online.

Bagi masyarakat dan keluarga.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan baru agar masyarakat dan keluarga dapat memberikan semangat dan dukungan kepada anak yang mengalami *broken home*. Melalui infografis di media sosial maupun artikel yang dapat diakses secara online.

### **Keaslian Penelitian**

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa penelitian yang terkait, peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu mengenai dua variabel yang digunakan. Penelitian pertama yang dilakukan Syprine Aoko Oyoo pada tahun 2018 dengan judul *Academic resilience as a predictor of academic burnout among form four students in Homa-Bay Country Kenya*. Metode penelitian yaitu *correlational research design*. Menggunakan teknik *Pearson Correlation Moment Coefficient* dan *hierarchical regression*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 714 siswa. Metode pengumpulan data berupa kuesioner. Hasil menunjukkan korelasi negatif antara resiliensi akademik dan kejenuhan akademik dan kejenuhan akademik diprediksi secara negatif dan signifikan oleh ketahanan akademik.

Perbedaan penelitian yang dilakukan Syprine Aoko Oyoo dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu perbedaan salah satu variabel penelitian dan tempat penelitian. Pada penelitian Syprine Aoko Oyoo dengan peneliti terdapat perbedaan pada salah satu variabel bebas dan variabel terikat. Syprine Aoko Oyoo menggunakan variabel bebas *academic resilience* dengan variabel terikat *academic burnout*, sedangkan peneliti menggunakan variabel bebas yaitu dukungan keluarga dan variabel terikat resiliensi akademik. Kemudian, perbedaan tempat penelitian,

penelitian Syprine Aoko Oyoo dilakukan di Kenya, sedangkan tempat penelitian yang dilakukan peneliti di Indonesia.

Penelitian kedua yang berjudul *Academic buoyancy: Towards an understanding of students' everyday academic resilience*. Penelitian tersebut dilakukan oleh Andrew J. Martin dan Herbert W. Marsh pada tahun 2007. Metode penelitian yaitu eksperimental. Metode pengambilan data yaitu kuesioner. Subjek pada penelitian ini adalah 598 siswa di Tahun 8 dan 10 di lima sekolah menengah Australia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan secara signifikansi berperan dalam resiliensi akademik.

Penelitian Andrew J. Martin dan Herbert W. Marsh terdapat beberapa perbedaan yaitu metode penelitian, salah satu variabel, dan tempat penelitian. Pada penelitian Andrew J. Martin dan Herbert W. Marsh menggunakan metode penelitian eksperimen, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian yang dilakukan oleh Andrew J. Martin dan Herbert W. Marsh menggunakan variable academic buoyancy untuk melihat academic resilience, sedangkan peneliti menggunakan variabel dukungan keluarga sebagai variabel bebas dan resiliensi akademik sebagai variabel terikat. Tempat penelitian yang dilakukan oleh Andrew J. Martin dan Herbert W. Marsh berada di Australia, sedangkan tempat peneliti di Indonesia.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Afifah Mutiara Yasmin pada tahun 2017. Penelitian Afifah Mutiara Yasmin berjudul Hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada remaja pengidap HIV/AIDS (pada klinik VCT RSUD Wahab Sjahranie Samarinda). Metode penelitian yaitu kuantitatif. Subjek penelitian

Afifah Mutiara Yasmin adalah 50 remaja pengidap HIV/AIDS yang ada di Klinik VCT RSUD Wahab Sjahranie Samarinda. Metode pengumpulan data berupa kuesioner. Hasil yang didapatkan dalam penelitian tersebut yaitu bahwa adanya hubungan antara dukungan keluarga dan kecemasan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Afifah Mutiara Yasmin dengan peneliti yaitu perbedaan salah satu variabel penelitian dan tempat dilakukannya penelitian. Afifah Mutiara Yasmin menggunakan variabel kecemasan sebagai variabel terikat sedangkan peneliti menggunakan variabel resiliensi akademik sebagai variabel terikat.

Penelitian keempat dilakukan oleh Dewi dan Herdiyanto pada tahun 2018. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Herdiyanto berjudul dinamika penerimaan diri pada remaja *broken home* di Bali. Metode penelitian ini adalah kualitatif tipe fenomenologi dengan responden sejumlah lima remaja Bali yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan oleh Dewi dan Herdiyanto menggunakan metode wawancara individu, wawancara kelompok, dan observasi. Hasil penelitian ini yaitu penerimaan diri remaja *broken home* di Bali dominan dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yaitu keluarga dan sosial, kedua adalah wujud setiap tahap penerimaan diri berbeda pada setiap fase perkembangan. Pada fase anak-anak wujud penerimaan diri dominan berbentuk emosi, pada fase remaja awal wujud penerimaan diri dominan berbentuk perilaku, dan pada fase remaja akhir wujud penerimaan diri dominan berbentuk pikiran, dan yang ketiga penerimaan diri pada remaja *broken home* di Bali merupakan proses dinamis dan

terdapat perbedaan dinamika penerimaan diri antara responden dengan hak asuh patrilineal dan responden dengan hak asuh mandiri.

Pada penelitian yang dilakukan Dewi dan Herdiyanto yaitu perbedaan variabel penelitian dan metode penelitian. Penelitian Dewi dan Herdiyanto menggunakan variabel penerimaan diri dan metode penelitian kualitatif, sedangkan variabel yang digunakan peneliti yaitu dukungan keluarga sebagai variabel bebas dan resiliensi akademik sebagai variabel terikat, dan metode penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metode kuantitatif.

Penelitian kelima yang dilakukan oleh Chloe DeFauw, Katelyn Levering, Rosemary Tendai Msipa, & Sam Abraham pada tahun 2018. Penelitian yang dilakukan DeFauw dkk berjudul *Families support and influence on college student's educational performance*. Metode penelitian ini adalah kualitatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan performa pendidikan pada mahasiswa. Pada penelitian ini data dikumpulkan dengan cara mewawancarai 12 subjek mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dan performa pendidikan pada mahasiswa.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan Chloe DeFauw, Katelyn Levering, Rosemary Tendai Msipa, & Sam Abraham dengan penelitian ini yaitu perbedaan salah satu variabel, metode penelitian, dan tempat penelitian. DeFauw, dkk, menggunakan variabel *educational performance* sebagai variabel terikat sedangkan pada penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan variabel resiliensi

akademik sebagai variabel terikat. Metode yang digunakan kualitatif pada penelitian DeFauw dkk, sedangkan peneliti menggunakan menggunakan metode penelitian kuantitatif dan, dan tempat penelitian di Indiana bagian Utara, Amerika Serikat, sedangkan peneliti di Indonesia.

Penelitian terakhir dilakukan oleh Minjung Sung dan Jiyeon Park pada tahun 2012. Penelitian Minjung Sung dan Jiyeon Park berjudul *The effects of a family support program including respite care on parenting stress and family quality of life perceived by primary caregivers of children with disabilities in Korea*. Metode penelitian yaitu eksperimental dimana terbagi menjadi 2 grup. Grup A dan B terdapat perbedaan perlakuan, grup B diberikan dukungan keluarga, konseling dan komunikasi yang baik terhadap *caregivers* sedangkan grup A tidak diberikan. Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui bagaimana *efecct* dari dukungan keluarga terhadap *quality of life* dan *parenting stress* dimana terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diberikannya intervensi. Subjek pada penelitian ini berjumlah 21 anak *caregivers* yang bersekolah di daerah Buchan. Hasil penelitian ini adalah terdapat perbedaan *quality of life* diantara grup B dan grup kontrol namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *parenting stress* antara grup B dan grup kontrol.

Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Minjung Sung dan Jiyeon Park dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu perbedaan salah satu variabel penelitian, metode penelitian dan tempat dilakukannya penelitian. Minjung Sung dan Jiyeon Park menggunakan variabel *quality of life* untuk variabel terikat sedangkan peneliti menggunakan variabel resiliensi akademik pada variabel terikat.

Metode penelitian yang digunakan Minjung Sung dan Jiyeon Park yaitu eksperimental, sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Tempat penelitian yang dilakukan oleh Minjung Sung dan Jiyeon Park di Korea, sedangkan tempat peneliti di Indonesia.

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat dilihat bahwa tidak ada penelitian yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan. Tidak ada penelitian sebelumnya yang membahas mengenai *broken home* dengan variabel resiliensi akademik dan peran dukungan keluarga. Berdasarkan uraian dari beberapa penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, baik dari segi subjek penelitian maupun variabel penelitian sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ardhianita, I., & Andayani, B. (2005). Kepuasan Pernikahan Ditinjau dari Berpacaran dan Tidak Berpacaran. *Jurnal Psikologi*, 32(2), 101–111. <https://doi.org/10.22146/JPSI.7074>.
- Azwar, S. (2015a). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2015b). *Penyusunan skala psikologi (ed.2)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Badan Peradilan Agama. (2019). Laporan Pelaksanaan Kegiatan 2019. Mahkamah Agung Republik Indonesia Direktorat Jenderal Badan Peradilan Agama.
- Boatman, G. D., & Overman, L. T. (2014). Academic resilience in mathematics among poor and minority students. *Elementary School Journal*, 104(3), 177–195. <https://doi.org/10.1086/499748>
- Cassidy, S. (2015). *Resilience building in students : the role of academic self - efficacy Resilience Building in Students : The Role of Academic Self-Efficacy*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2015.01781>
- Cattell, J.S. (1998). Risk and resilience in student transitions to high school. *American journal of Education*, 106, 302-333.
- Coronado-Hijón, A. (2017). Academic Resilience: A Transcultural Perspective. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 237(June 2016), 594–598. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2017.02.013>
- DeFauw, C., Levering, K., Msipa, R. T., & Abraham, S. (2018). Families' Support and Influence on College Students' Educational Performance. *Journal of Education and Development*, 2(1), 11.
- Desmita, (2016), Psikologi Perkembangan, Bandung: Rosdakarya.

- Dewi, I. A. S., & Herdiyanto, Y. K. (2018). DINAMIKA PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA BROKEN HOME DI BALI. *Jurnal Psikologi Udayana*, 211-220.
- Friedman, M. M. (1998). Keperawatan keluarga. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Gizir, C. A., & Aydin, G. (2009). Protective Factors Contributing to the Academic Resilience of Students Living in Poverty in Turkey. *Professional School Counseling*, 13(1), 2156759X0901300. <https://doi.org/10.1177/2156759x0901300103>
- Grotberg, E. (1995). *A guide to promoting resilience in children : strengthening the human spirit. Early Childhood Development: Practice and Reflections Number 8*. Alabama : Bernard van Leer Foundation.
- Hafiza, Sarah & Mawarpury, Marty. 2018. *Pemaknaan Kebahagiaan oleh Remaja Broken Home*. PSYMPATHIC : Jurnal Ilmiah Psikologi Volume 5, Nomor 1, 2018: 59-66 : Banda Aceh. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i1.1956>
- Hendriani, W. (2018). *Resiliensi psikologis sebuah pengantar*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP.
- Isaacs, A. J. (2014). Gender Differences in Resilience of Academic Deans. *Journal of Research in Education*, 24(1), 112-119.
- Jowkar, B., Kohoulat, N., & Zakeri, H. (2011). Family Communication Patterns and academic resilience. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 29(December), 87–90. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.210>
- Kaplan & Sadock. (2002). *Sinopsis psikiatri jilid2*. (Edisi 7). Jakarta: Binarupa Aksara.

- Larasati, A. (2012). Kepuasan perkawinan pada istri ditinjau dari keterlibatan suami dalam menghadapi tuntutan ekonomi dan pembagian peran dalam rumah tangga. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, 1(03), 1-6.
- Marsuki. (2014). IQ-GPM kualitas kecerdasan intelektual generasi pembaru masa depan. Malang: UB Press.
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2003). Academic resilience and the four Cs: Confidence, control, composure, and commitment.
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2007). Academic buoyancy: Towards an understanding of students' everyday academic resilience. *Journal of School Psychology*, 46(1), 53–83. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2007.01.002>
- Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2009.). Oxford Review of Education buoyancy : multidimensional and of causes , correlates and cognate constructs Academic resilience and academic buoyancy : multidimensional and hierarchical conceptual framing of, (September 2012), 37–41. <https://doi.org/10.1080/03054980902934639>
- Masten, A. S., Best, K. M., Garmezy, N., (1990) Resilience and development: Contributions from the study of children who overcome adversity. *Cambridge University Press*.
- Moure, O. M. & Peiro S. P. (2016). EDUCAR , VIVIR , APRENDER Y ENSEÑAR LA RESILENCIA, UDIMA (*Universidad a Distancia de Madrid*) y *Universidad de Zaragoza*. Spanyol.
- Nettles, S. M., Mucherah, W., & Jones, D. (2000). Understanding Resilience: The Role of Social Resources. *Journal of Education for Students Placed at Risk (JESPAR)*, 5(1), 47–60. [https://doi.org/10.1207/s15327671espr0501&2\\_4](https://doi.org/10.1207/s15327671espr0501&2_4)
- Novi (2015). Remaja korban perceraian. [http://www.kompasiana.com/novi/remaja-korban-perceraian\\_54ff0e52a33311471c50f9a1](http://www.kompasiana.com/novi/remaja-korban-perceraian_54ff0e52a33311471c50f9a1)

- Oyoo, S. A. (2018). Academic Resilience as a Predictor of Academic Burnout among Form Four Students in Homa-Bay County , Kenya, 6(3), 187–200.
- Pitse, C. A., & Philosophiae, D. (2009). *Spousal Support in The South African National Defence Force During External Military Deployment : A MODEL FOR SOCIAL*, University of Pretoria. Afrika Selatan.
- Poerwanto, A. & Prihastiwi, W. J. (2017). Analisis predictor resiliensi akademik siswa sekolah menengah pertama di kota Surabaya, PSIKOSAINS 12(1), 45–56. Surabaya.
- Reivich, K., & Shatte, A. (2002). *The Resilience Factor: 7 Essentials Skills for Overcoming Life's Inevitable Obstacles*. New York: Broadway Brooks
- Rojas F.L.F. (2015). Factors Affecting Academic Resilience in Middle School Students : A Case Study. *GIST Education And Learning Research Journal*, (11).
- Rojas, F. L (2015). *Factors Affecting Academic Resilience in Middle School Students : A Case Study.. Gist Education and Learning Research Journal*. Volunteers Colombia. Bogotá, Cundinamarca, Kolombia.
- Salmon, C. A., Shackelford, T. K. (2008) *Family Relationship*. New York: Oxford University Press.
- Sandoval-Hernandez, A., & Cortes, D. (2011). Factors and conditions that promote academic resilience: A cross-country perspective, (January 2012), 1–26.
- Sangian, L. M., Wowiling, F., Malara, R. (2017). Hubungan dukungan emosional keluarga dengan penerimaan diri pada lansia di desa watutumou III. *E-Journal Keperawatan*, 5(2).
- Santoso, S. (2017). *Menguasai statistik dengan SPSS 24*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- Sarafino, E.P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: biopsychosocial interaction (7th Ed.)*. New York: John Wiley & Sons Inc.
- Sembiring, M. (2016). Efikasi Diri Sebagai Faktor Pelindung Resiliensi Akademik Siswa. *Seminar Nasional Psikologi*, (111), 124–136. Retrieved from <http://dspace.uphsurabaya.ac.id:8080/xmlui/handle/123456789/1219>
- Setiadi. (2008). Konsep & proses keperawatan keluarga. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sufren., & Natanael, Y. (2014). Belajar otodidak SPSS pasti bisa. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sun, J.C., & Stewart, D. (2007). *Age and Gender Effects on Resilience in Children and Adolescents. International Journal of Mental Health Promotion*, 9, 16 - 25.
- Sung, M., & Park, J. (2012). *The Effects of a Family Support Program Including Respite Care on Parenting Stress and Family Quality of Life Perceived by Primary Caregivers of Children with Disabilities in Korea. International Journal of Special Education*, 27(3), 188-198.
- Widhiarso, W. (2001). Membaca angka pada SPSS. Diunduh dari <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/Membaca%20Angka%20pada%20SPSS.pdf>
- Wu, Q., Tsang, B., & Ming, H. (2014). Social capital, family support, resilience and educational outcomes of Chinese migrant children. *British Journal of Social Work*, 44(3), 636-656.
- Yasmin, A. M. (2017). Hubungan antara dukungan keluarga dengan kecemasan pada remaja pengidap HIV/AIDS. *E-Journal Psikologi Universitas Mulawarman*, 5(3), 457-464.
- Yuniarto N. I. (2020). <https://sumsel.inews.id/berita/keluar-dari-zona-merah-covid-19-status-palembang-jadi-oranye>.